

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENYIMAK ANAK
BERKEBUTUHANKHUSUS AUTIS DI SDN MEGALE 1 KEDUNGADEM
BOJONEGORO**

IKE NUR AZIZAH

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email : 21801071093@unisma.ac.id

ABSTRAK

Autis merupakan salah satu bentuk gangguan kembang (developmental disorders) karena kelainan saraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal. Gangguan ini bisa membuat anak autis menarik diri dari dunia luar dan menciptakan dunia fantasinya sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik dan strategi pembelajaran menyimak pada anak berkebutuhan khusus autis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan media apa yang dapat mendukung strategi dalam membantu proses pembelajaran menyimak pada Anak Berkebutuhan Khusus autis. Hasil penelitian ini yaitukarakteristik yang dimiliki oleh siswa ABK di SDN Megale 1 masih banyak melakukan kesibukan sendiri, harus diberikan penjelasan berulang-ulang mengenai materi, fokus yang masih terpecah, emosi kurang stabil, serta tidak menunjukkan perubahan terhadap perilakunya bahkan ketika sudah mendapat treatment dari guru. Dalam menghadapinya diperlukan suara yang lantang, dibantu dengan gambar, mengulang instruksi dengan jelas, dan memberikan motivasi dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci :Anak berkebutuhankhusus, kemampuanmenyimak, karakterstik, strategi, media

PENDAHULUAN

Menurut Prasetyoningsih (2013:236) bahasa merupakan sarana komunikasi yang harus dikuasai oleh siapapun, tidak terkecuali anak yang mengalami gangguan autis. Pembelajaran bahasa melalui kegiatan terapi dini menjadi perhatian utama, pembelajaran bahasa dapat membantu anak autis untuk mengatasi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan agar dapat menjalin komunikasi baik lisan maupun tulis.

Menurut Cahyanti, dkk (2014:125) menjelaskan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu komunikasi reseptif, komunikasi ekspresif dan komunikasi yang memuaskan. Kemampuan reseptif adalah dimana seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik

dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Kemampuan berbahasa reseptif maupun ekspresif ini yang nantinya mengawali suatu hubungan komunikasi yang baik.

Menurut Khansa (2022:3) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak memiliki kedudukan utama dalam kemampuan berbahasa, bahkan dalam proses belajar mengajar juga menyimak sangat menentukan. Kemampuan menyimak dialami oleh anak-anak penyandang autisme dengan hambatan atau gangguan dalam kemampuan bahasa reseptif dan cenderung menonjol dalam hal penggunaan Bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak autis yang mengalami gangguan dalam kemampuan menyimak pada tahap hearing mengakibatkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak di dalam kelas. Hal ini juga akan berdampak pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mendalami kembali bagaimanakah kemampuan menyimak anak usia dini yang mengalami autis.

Menurut Anggraini (2019:35-36) secara teoritis, pengertian menyimak dibedakan dengan pengertian mendengar dan mendengarkan. Mendengarkan bersifat reseptif pasif dan terjadi secara alamiah karena seseorang memiliki indra pendengaran. Jadi mendengar bisa tanpa sengaja dan tanpa tujuan serta yang didengar bisa bunyi apa saja. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan secara lisan. Menyimak merupakan kegiatan aktif. Hal ini membutuhkan kemampuan lain termasuk pengolahan (reseptif) bahasa, pengetahuan dan pemahaman subjek, menyimpan dan mengambil informasi yang relevan dengan komunikasi (memori), dan interpretasi (berpikir). Mendengarkan dipelajari dari waktu ke waktu.

Menurut Prasetyoningsih (2013:236) pembelajaran bahasa pada anak autis menarik untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada anak autis yang mengalami gangguan interaksi sosial. Anak autis yang mengalami gangguan interaksi sosial

ini ditandai, antara lain: berperilaku suka menyendiri dan pasif, tidak mampu menjalin interaksi sosial yang memadai (kurang terfokus, ekspresi, dan kontak mata kurang), tidak bisa bermain dengan teman sebaya, dan kurangnya hubungan sosial dan emosional timbal balik .

Menurut Prasetyoningsih (2014:265) anak autis yang mengalami gangguan perkembangan bahasa mengalami kesulitan berkomunikasi. Masalah ketidakmampuan berbahasa yang berhubungan dengan defisit kompetensi pragmatik diperlukan asesmen dan terapi. Autis sebagai bentuk gangguan pertumbuhan mempengaruhi kemampuan anak berinteraksi atau berkomunikasi perlu ditangani sejak dini. Berdasarkan data empiris, gangguan komunikasi pada anak autis dapat diatasi, antara lain melalui intervensi klinis atau disebut terapi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berarti penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, data yang dihimpun diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi langsung. Fokus dalam penelitian ini adalah problematika dan solusi kemampuan pembelajaran menyimak pada Anak Berkebutuhan Khusus. Latar penelitian ini bersifat khusus yang berarti hanya dapat dilaksanakan di SDN Megale 1. mengingat bahwa pencarian sumber yaitu kegiatan penelitian Anak Berkebutuhan Khusus ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran di SDN Megale 1.

Sumber data ini merupakan sumber dari mana data yang akan digali, sumber data yang akan diambil dari penelitian ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus di kelas III. Sumber data berasal dari wali kelas III atas izin kepala sekolah SDN megale 1, ada juga beberapa sumber-sumber dari buku dan jurnal yang membahas tentang strategi pembelajaran menyimak pada Anak Berkebutuhan Khusus Autis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini secara langsung menghubungkan peneliti dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang realistis dan valid. Peneliti menggunakan teknik observasional, wawancara mendalam dan

dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk menguji keakuratan dari data yang sudah diperoleh. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memadukan data yang berasal dari jawaban angket wawancara kepada wali kelas dan hasil penelitian dokumentasi wawancara. Teknis analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan satu hal yang ditemukan dalam Anak Berkebutuhan Khusus tentang strategi pembelajaran menyimak.

Dalam penelitian kualitatif adapun langkah-langkah maupun tahapan tersebut secara garis besarnya yaitu (1) Usulan penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengajukan judul kepada pembina mata kuliah penelitian dan pengajaran bahasa sastra Indonesia dan pengajarannya yang disertai dengan rumusan masalah yang dilengkapi dengan fokus penelitian, (2) Menentukan bahan yang akan diteliti dalam hal ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus, (3) Mencari faktor atau hambatan Anak Berkebutuhan Khusus saat mengikuti pelajaran, (4) Masuk dalam proses penelitian Anak Berkebutuhan Khusus dengan melihat seberapa pembelajaran menyimaknya, (5) Menentukan dasar-dasar penelitian dan membuat rumusan penelitian yang diikuti dengan pertimbangan penelitian yang hendak dilaksanakan, dan (6) Menentukan metode pengolahan data dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Fokus pada penelitian ini adalah karakteristik pada Anak Berkebutuhan Khusus (autis) di SDN Megale I, Strategi pembelajaran menyimak pada ABK autis di SDN Megale 1, Media pembelajaran ABK autis dalam pembelajaran menyimak di SDN Megale 1. Hasil penelitian di deskripsikan secara terperinci. Berikut data penelitian dan pembahasannya.

Temuan penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian Prasetyoningsih (2020:246) yang menyatakan bahwa karakteristik anak autis dengan gangguan komunikasi dan pola tindak ilokusi yang digunakan. Anak autis dengan gangguan komunikasi memiliki beberapa tantangan, misalnya, memiliki keterlambatan

bicara dan ekspresi datar, berulang-ulang atau menggunakan bahasa yang kaku, sedang tidak dapat meniru ucapan, mengalami kesulitan dalam memahami apa yang dikatakan orang lain mereka, dan jarang mereka memulai komunikasi sederhana. Ciri-cirinya inigangguan komunikasi mengikuti kriteria DSM IV, yaitu kualitatif gangguan dalam berkomunikasi, ditunjukkan setidaknya satu dari gangguan ini.

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Megale 1

Berdasarkan hasil wawancara bisa ketahui bahwa siswa ABK pada dasarnya tidak bisa memfokuskan dirinya ke suatu kegiatan dan cenderung melakukan kegiatan sesuka hatinya terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa ABK di SDN Megale 1 memiliki rasa sosial yang sangat rendah karena siswa ABK tersebut tidak pernah berinteraksi dalam bentuk bermain dengan teman lainnya dan melakukan hal-hal sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tingkat fokus siswa ABK terhadap guru sangat minim sehingga dapat membuat daya tangkap melalui menyimak siswa ABK tersebut rendah. Guru juga telah memberikan pelayanan dengan menjelaskan apa yang disampaikan secara berulang-ulang dengan harapan siswa ABK tersebut dapat memahami apa yang disampaikan dengan lebih maksimal lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ABK di SDN Megale 1 memiliki karakter yang sangat minim sosialisasi dengan temannya baik dalam pembelajaran dan juga istirahat dan lebih menyendiri dan menjalani apa yang dia inginkan. Hal ini menjelaskan bahwa siswa ABK tersebut tidak dapat bersosialisasi dengan baik dan cenderung individual.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa ABK pada dasarnya memiliki fokus yang cukup dalam proses pembelajaran namun karena kendala siswa ABK yang merupakan seorang autis menyebabkan siswa ABK tersebut tidak dapat memaksimalkan fokusnya dalam mengikuti pembelajaran seperti memperhatikan setengah-setengah dan cenderung bermain sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ABK memiliki karakter emosi yang kurang stabil yang dia tunjukkan dengan melakukan protes

terhadap hal yang tidak dia sukai.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ABK tersebut memiliki karakter tidak dipaksa. Hal ini menyebabkan siswa ABK tersebut akan marah jika mendapat perintah yang tidak ia suka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sikap tidak bisa menerima perintah dan cenderung maunya sendiri selalu muncul pada diri siswa ABK tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ABK tersebut cenderung egois dan emosional karena hanya ingin melakukan kegiatan yang dia mau.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ABK masih memerlukan orang tuanya untuk menenangkan emosinya, hal ini menunjukkan bahwa siswa ABK tidak mau menerima kehadiran orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa ABK memiliki permasalahan akademik karena ketidakstabilan emosi dan siswa ABK cenderung hanya mau melakukan kegiatan apa yang dia inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa ABK masih tidak bisa lepas dari pengawasan orang tua dan selalu mencari orang tuanya sehingga hal ini menyebabkan kurangnya sosialisasi siswa ABK dengan siswa lainnya.

Strategi Pembelajaran Menyimak Pada Siswa Autis di SDN Megale 1

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menerapkan strategi dengan melantangkan suara dan berulang-ulang dengan melalui cerita dan pendekatan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memilih media gambar untuk bisa menarik perhatian siswa ABK di SDN Megale I sehingga dengan siswa ABK fokus maka pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru cenderung keras dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa ABK tersebut bisa fokus menyimak dan mendengar jelas apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi yang guru gunakan untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal dari siswa lainnya sudah sangat baik namun karena siswa ABK tersebut memang

kurang bisa mengatur fokusnya maka memang siswa tersebut tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memberikan perlakuan dengan menggunakan bahasa yang sama seperti teman yang lain dengan harapan hal itu dapat memudahkan apa yang disampaikan oleh guru.

Media Pembelajaran Pada Siswa Autis di SDN Megale 1

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru melihat dan mengamati siswa tersebut baru kemudian guru menentukan media apa yang sesuai dengan kemauan ABK tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru juga memberikan inspirasi melalui cerita yang dilakukan walaupun terasa sulit dengan tujuan siswa ABK memiliki ketertarikan untuk memperhatikan apa yang akan dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menjaga fokus siswa ABK guru tetap memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar siswa ABK tetap bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memilih menggunakan media elektronik dalam membantu proses pembelajaran sehingga hal itu bisa memberikan dorongan minat siswa untuk menyimak apa yang dijelaskan karena di media elektronik terdapat gambar dan video yang menarik sehingga siswa merasa tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru memiliki kendala pada penggunaan media audio karena memiliki hasil dan pengaruh yang kurang maksimal dan juga kalah menarik dengan media video yang tidak hanya bisa mendengarkan suara namun juga melihat gambar sehingga hal itu juga menarik perhatian siswa ABK di SDN Megale I.

PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Megale 1

Siswa ABK yang ada di SDN Megale 1 juga memiliki karakter yang terkadang tertawa, marah, dimana hal ini terjadi ketika ada temannya yang ramai dan berisik yang kemudian siswa ABK melakukan protes dengan berteriak kepada temannya secara keras. Selama proses pembelajaran tentunya guru juga ingin

memaksimalkan dorongan kepada siswa ABK namun memiliki hambatan karena siswa ABK di SDN Megale 1 memiliki karakter yang suka menerima informasi dan cenderung emosi ketika dipaksa oleh guru untuk menyimak dan mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa ABK tidak bisa menerima instruksi yang diberikan oleh guru bahkan setelah dipaksa sehingga siswa ABK tersebut mengikuti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan mood yang dimilikinya pada saat itu sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran ABK tersebut.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan guru siswa di SDN Megale I menemukan bahwa sering munculnya aktifitas-aktifitas menyimak yang kurang baik ditunjukkan oleh siswa, bahkan siswa banyak menyibukkan diri dengan kegiatannya masing-masing yang menyebabkan siswa tidak bisa memperhatikan penjelasan dari guru pada proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa siswa ABK pada dasarnya tidak bisa memfokuskan dirinya ke suatu kegiatan dan cenderung melakukan kegiatan sesuka hatinya terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa siswa ABK masih kurang dalam berinteraksi sosial pada saat pembelajaran baik disekolah maupun di rumah.

Temuan lain yang didapat oleh peneliti selama penelitian menemukan bahwa selalu munculnya perilaku yang kurang bisa bermain dengan teman sebaya yang dilakukan oleh siswa ABK di SDN Megale 1 dimana siswa ABK hanya melakukan aktivitasnya sendiri termasuk dalam hal bermain dan bersosialisasi dan yang paling terlihat jelas adalah mereka hanya melakukan aktifitas yang mereka inginkan. Temuan ini juga memperjelas bahwa siswa ABK di SDN Megale 1 memiliki rasa sosial yang sangat rendah karena siswa ABK tersebut tidak pernah berinteraksi dalam bentuk bermain dengan teman lainnya dan melakukan hal-hal sendiri. Hal ini membuat guru harus bisa memberikan pendekatan berbeda termasuk meminta temannya untuk mengajak siswa ABK bermain bersama sehingga dapat meningkatkan sosialisasi siswa ABK tersebut lebih baik.

Dengan seringnya muncul perilaku yang cenderung seenaknya sendiri oleh siswa ABK di SDN Megale 1 juga membuat proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah berulang-ulang dengan tujuan agar siswa ABK tersebut bisa menangkap apa yang hendak disampaikan oleh guru. Hal ini tercipta

karena pada dasarnya fokus yang dimiliki oleh siswa ABK kurang baik, maka dalam menjelaskan guru harus menyampaikannya secara berulang-ulang yang bertujuan agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa ABK tersebut.

Fenomena-fenomena yang terangkum oleh peneliti diatas juga berkaitan dengan fokus yang dimiliki oleh siswa ABK dimana sering munculnya karakter fokus siswa ABK yang hanya berfokus pada suatu objek saja. Apa yang ditemukan oleh peneliti ini memperkuat asumsi dan pandangan peneliti kepada karakteristik siswa ABK khususnya di SDN Megale 1 dimana siswa ABK pada dasarnya memiliki fokus yang cukup dalam proses pembelajaran namun karena kendala siswa ABK yang merupakan seorang autis menyebabkan siswa ABK tersebut tidak dapat memaksimalkan fokusnya dalam mengikuti pembelajaran seperti memperhatikan setengah-setengah dan cenderung bermain sendiri.

Karakter lainnya yang juga dimiliki oleh siswa ABK khususnya di SDN Megale 1 yang merupakan objek penelitian ini yaitu sering munculnya aktifitas tertawa sendiri, menangis dengan sendirinya dan terkadang emosinya meninggi tanpa sebab. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti dengan contoh langsung yang pernah terjadi dimana ketika siswa ABK mendapati temannya bertanya kepada guru atau membaca dengan suara yang keras dan hal ini membuat siswa ABK tersebut terganggu maka siswa ABK menunjukkan sikap berteriak dengan mengatakan “berisik” yang mengindikasikan bahwa siswa ABK tersebut terganggu dengan aktifitas siswa lainnya.

Siswa ABK pada dasarnya adalah anak yang memiliki emosi kurang stabil sehingga anak mudah frustrasi, mudah marah jika diminta melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki dan siswa ABK di SDN Megale 1 memiliki karakter yang tidak dapat dipaksa dalam melakukan sesuatu. Hal ini tergambar ketika siswa tersebut diminta untuk menulis dan guru harus memintanya berulang-ulang sehingga hal tersebut mempengaruhi mood dari siswa ABK tersebut. Oleh karena itu, siswa ABK tersebut pada akhirnya akan marah dan menangis karena diminta melakukan sesuatu yang tidak disukai.

Keterampilan menyimak dengan perhatian dan pemahaman begitu penting untuk perkembangan keterampilan anak karena sebagian besar proses belajar

mengajar di sekolah menggunakan bahasa oral atau lisan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak sangatlah penting untuk dikuasai oleh semua anak. Keterampilan menyimak tentu berpengaruh terhadap kemampuan menyerap atau menerima materi pelajaran dan juga hasil belajar anak. Hal ini sesuai pendapat Brooks (dalam Azizah dan Nugraheni, 2020:116) menyebutkan “Kemampuan menyimak bersifat reseptif, bersifat menerima”. Menyimak berarti menerima dari sumber lisan, dan aktivitas berbicara.

Menurut Prasetyoningsih (2014:343) setiap anak autis gangguan komunikasi mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai kesulitan menerima informasi verbal sederhana dan nonverbal. Ada juga yang kesulitan mengikuti perintah verbal lebih dari satu. Melalui Tindakan verbal dan nonverbal terapis dapat membantu kesulitan anak dalam memahami komunikasi.

Strategi Pembelajaran Menyimak Pada Siswa Autis di SDN Megale 1

Dalam proses pembelajaran guru menerapkan strategi dengan melantangkan suara dan berulang-ulang dengan melalui cerita dan pendekatan yang menyenangkan. Untuk membantu memaksimalkan strategi tersebut guru juga memiliki media yang digunakan untuk bisa membantu proses pembelajaran. Penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru cenderung keras dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa ABK tersebut bisa fokus menyimak dan mendengar jelas apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kemampuan menyimak siswa ABK guru tidak hanya harus memiliki strategi dan media yang cukup untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, namun juga diperlukan memberikan motivasi dan dorongan yang kuat agar siswa ABK tersebut bisa mau dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran guru menerapkan strategi dengan melantangkan suara dan berulang-ulang dengan melalui cerita dan pendekatan yang menyenangkan. Untuk membantu memaksimalkan strategi tersebut guru juga memiliki media yang digunakan untuk bisa membantu proses pembelajaran. Guru memilih media gambar untuk bisa menarik perhatian siswa ABK di SDN Megale I sehingga dengan siswa ABK fokus maka pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas menyimak dan penerimaan informasi pembelajaran

yang diterima oleh siswa ABK, guru juga memilih menggunakan Bahasa yang biasa digunakan oleh semua siswa. penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru cenderung keras dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa ABK tersebut bisa fokus menyimak dan mendengar jelas apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kemampuan menyimak siswa ABK guru tidak hanya harus memiliki strategi dan media yang cukup untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, namun juga diperlukan memberikan motivasi dan dorongan yang kuat agar siswa ABK tersebut bisa mau dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi lainnya yang dapat diterapkan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran siswa ABK adalah dengan menggunakan media gambar. Hal ini bisa menarik perhatian siswa ABK di SDN Megale I sehingga dengan siswa ABK fokus maka pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas menyimak dan penerimaan informasi pembelajaran yang diterima oleh siswa ABK, guru juga memilih menggunakan Bahasa yang biasa digunakan oleh semua siswa. Media gambar yang menarik dan bervariasi lebih disukai oleh siswa ABK karena tidak membosankan dan membuat siswa ABK senang dalam mengikuti pembelajaran dan dalam penggunaan bahasa yang dipilih oleh guru cenderung keras dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa ABK tersebut bisa fokus menyimak dan mendengar jelas apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Selain aspek penggunaan gambar dan juga visualisasi yang bervariasi yang dilakukan oleh guru untuk tetap membuat siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga memerlukan penggunaan tutur Bahasa yang baik dan jelas. hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan Bahasa yang sama dengan siswa lainnya karena siswa ABK cenderung sulit untuk menangkap kalimat dan perintah yang sukar dimengerti. Hal ini juga dapat dikombinasikan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada siswa ABK oleh guru agar siswa memiliki rasa percaya diri dan tidak merasa berbeda dengan teman lainnya yang ada dikelas dan dapat menerima pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya.

Strategi yang guru gunakan untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal dari siswa lainnya sudah sangat baik namun karena siswa ABK tersebut memang kurang bisa mengatur fokusnya maka memang siswa tersebut tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Guru memberikan perlakuan dengan menggunakan bahasa yang sama seperti teman yang lain dengan harapan hal itu dapat memudahkan apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga selalu memberikan siswa motivasi dan dorongan selama proses pembelajaran dengan harapan siswa bisa memberikan fokusnya kepada apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Menurut Suarsih (2018:3) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap individu dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya dimulai melalui suatu hubungan urutan yang berakhir. Menurut Suarsih (2018:3) “mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis”.

Menurut Prasetyoningsih (2013:243) berpendapat bahwa anak autis perlu banyak stimulasi dan latihan mulai dari kemampuan berbahasa (lisan dan tulis), perilaku, dan interaksi sosial. Cara menemukan strategi yang efektif agar anak autis dapat mencapai apa yang telah ditargetkan tergantung dari hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan (karakteristik) anak. Penting bagi terapis atau guru memahami hambatan- hambatan khusus secara individu yang dihadapi anak. Karena hanya dengan pemahaman tersebut, terapis dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Media Pembelajaran Pada Siswa Autis di SDN Megale 1

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru melihat dan mengamati siswa tersebut baru kemudian guru menentukan media apa yang sesuai dengan kemauan ABK tersebut sehingga hal ini bisa memberikan peluang untuk menarik perhatian siswa ABK dalam menyimak pembelajaran. guru juga memberikan inspirasi melalui cerita yang dilakukan walaupun terasa sulit dengan tujuan siswa ABK memiliki

ketertarikan untuk memperhatikan apa yang akan dijelaskan guru dan guru disini juga memberikan penjelasan hubungan antara apa yang dialami oleh tokoh inspirasi tersebut dengan apa yang akan dipelajari siswa ABK tersebut. Dalam menjaga fokus siswa ABK guru tetap memberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar siswa ABK tetap bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Guru memilih menggunakan media elektronik dalam membantu proses pembelajaran sehingga hal itu bisa memberikan dorongan minat siswa untuk menyimak apa yang dijelaskan karena di media elektronik terdapat gambar dan video yang menarik sehingga siswa merasa tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki kendala pada penggunaan media audio karena memiliki hasil dan pengaruh yang kurang maksimal dan juga kalah menarik dengan media video yang tidak hanya bisa mendengarkan suara namun juga melihat gambar sehingga hal itu juga menarik perhatian siswa ABK di SDN Megale I.

Pemilihan media pembelajaran oleh guru sangat berdampak kepada minat belajar dan motivasi belajar siswa ABK dimana sebagai guru harus memilih media yang membuat siswa tersebut senang dan focus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru melihat dan mengamati siswa tersebut baru kemudian guru menentukan media apa yang sesuai dengan kemauan ABK tersebut sehingga hal ini bisa memberikan peluang untuk menarik perhatian siswa ABK dalam menyimak pembelajaran. Hal yang dapat guru lakukan salah satunya adalah memberikan inspirasi melalui media yang dapat meangkatifkan imajinasi siswa ABK yang bisa dilakukan dengan menghubungkan dengan tokoh-tokoh yang menginspirasi melalui video.

Selain penggunaan media gambar dan strategi yang diteapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan siswa ABK, guru juga dapat memanfaatkan media dan peralatan lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang salah satunya adalah dengan menggunakan video yang dapat diputar melalui LCD Proyektor yang dimana guru dapat memberikan video pembelajaran dengan lebih variatif untuk mecipatakan perilaku memyimak yang baik oleh siswa ABK sehingga hal itu bisa memberikan dorongan minat siswa untuk menyimak apa yang dijelaskan karena di media elektronik terdapat gambar dan video yang

menarik sehingga siswa merasa tidak tertekan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian Prasetyoningsih (2013:236) menyatakan bahwa semakin dini anak autis ditangani hasilnya akan semakin baik. Setiap anak memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda. Belajar bagaimana berkomunikasi selalu menduduki peringkat pertama yang harus dikuasai terlebih dahulu, termasuk pembelajaran bahasa pada anak. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang harus dikuasai oleh siapapun, tidak terkecuali anak yang mengalami gangguan autis. Pembelajaran bahasa melalui kegiatan terapi dini menjadi perhatian utama. Pembelajaran bahasa dapat membantu anak autis untuk mengatasi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan agar dapat menjalin komunikasi baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa pada anak autis menarik untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada anak autis yang mengalami gangguan interaksi sosial. Anak autis yang mengalami gangguan interaksi sosial ini ditandai, antara lain: berperilaku suka menyendiri dan pasif, tidak mampu menjalin interaksi sosial yang memadai (kurang terfokus, ekspresi, dan kontak mata kurang), tidak bisa bermain dengan teman sebaya, dan kurangnya hubungan sosial dan emosional timbal balik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar berbicara. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Beberapa anak autis mengalami "*multi channel*" maksudnya adalah bahwa anak tersebut membutuhkan input sensori lebih dari satu sumber atau modalitas supaya proses datangnya informasi dapat diterima dengan akurat. (Kusumawardhani, 2020:322) menjelaskan untuk anak autis yang mengalami karakteristik seperti ini diperlukan media audiovisual, yakni media yang mampu memberikan rangsangan visual dan suara secara bersamaan yang akan membantu membentuk pemahaman yang akurat pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu karakteristik yang dimiliki oleh siswa ABK di SDN Megale 1 masih banyak melakukan kesibukan sendiri, bermain sendiri, harus diberikan penjelasan berulang-ulang mengenai materi, fokus yang masih terpecah, emosi yang kurang stabil dengan marah dan tertawa. Siswa ABK di SDN Megale I juga tidak menunjukkan perubahan terhadap perilakunya bahkan ketika sudah mendapat treatment dari guru dalam pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada permasalahan akademiknya seperti jarang mengikuti pelajaran.

Strategi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga ketika menghadapi siswa ABK diperlukan suara yang lantang, dibantu dengan gambar, mengulang instruksi dengan jelas, dan memberikan motivasi dengantujuan meningkatkan kualitas belajar siswa ABK di SDN Megale I.

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan juga membantu untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, guru memilih menggunakan media gambar dan audio karena dapat membantu siswa fokus terhadap apa yang disampaikan dan juga siswa senang dengan gambar-gambar yang lucu. sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar dengan kemampuan menyimak yang baik.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah (1) bagi pendidik tidak membedakan kondisi kesehatan dan mental siswa didalam kelas. Sehingga peserta didik mendapat hak dan kapasitas yang sama dalam menerima pelajaran dan informasi dari guru atau pendidik, (2) bagi siswa/mahasiswa dapat memilih dan memilah metode dan media apa yang tepat untuk digunakan kepada siswa yang bersangkutan agar mendapat pembelajaran yang sama dan layak dengan siswa lain pada umumnya, dan (3) bagi pembaca umum mengambil hikmah-hikmah yang terkandung dalam penelitian ini dan diharapkan pembaca tidak hanya dapat ilmu dan referensi dari penelitian ini tetapi juga mendapat ilmu baru untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd dan Bapak Khoirul Muttaqin S.S.,M.Hum selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Vivi.2019. *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). *Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Triharjo*. Jurnal Holistika, 4(2), 114-120
- Cahyanti, M. N., Hitipeuw, I., & Huda, A. 2014. *Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif anak autis dengan menggunakan pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis)*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 1(2), 125-129.
- Khansa, E. S. 2022. *Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-6 Tahun Yang Mengalami Autis Di Yayasan Amanah Terapi Dan Edukasi Gresik*. JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood), 4(1), 53-62.
- Kusumawardhani, R. D. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 319-327).
- Prasetyoningsih, L. S. A. 2013. *Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*.
<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1940/2013a0Artikel%20Pembelajaran%20Bahasa%20Tulis%20ABK.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Prasetyoningsih, L. S. A. 2013. *Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*. Universitas Islam Malang.

<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1940/2013a%20Artikel%20Pembelajaran%20Bahasa%20Tulis%20ABK.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

Prasetyoningsih, L. S. A. 2014. *Tindak Bahasa Terapis (Guru) Dalam Intervensi Gangguan Komunikasi*. Universiti Pendidikan Sultan Idris. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1934>

Prasetyoningsih, L. S. A. 2014. *Tindak Komunikasi Terapis Dalam Intervensi Klinis Anak Autis Gangguan Komunikasi*: Universitas Negeri Malang <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/2580>

Prasetyoningsih, L. S. A., Suhartoyo, E., & Ubaidillah, M. F. 2020. *Exploring illocutionary acts employed by autistic children: The case of Indonesian children*. XLinguae, 13 (2) http://www.xlinguae.eu/files/XLinguae2_2020_21.pdf

Suarsih, C. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran*. JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang, 1(01)